**3. Mengapa harus dilakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan tersebut?**

Tujuan dari pengujian black box adalah memastikan setiap bagian sudah sesuai dengan alur proses yang ditentukan, serta memastikan semua kesalahan masukan yang digunakan oleh user dapat ditangani oleh sistem. Pengujian secara black box untuk memastikan fungsi-fungsi yang ada pada aplikasi berjalan dengan semestinya. Pengujian ini lebih ke *User Interface* dari suatu aplikasi, agar lebih mudah dioperasikan.

**4. Apa kemampuan yang dibutuhkan oleh tester untuk melakukan pendekatan tersebut?**

Dalam pengujian black box, seorang tester harus bisa menyadari apa yang harus dilakukan program tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana melakukannuya. Jadi ibaratnya seorang tester adalah *Hacker*, mereka harus bisa mencari celah pada suatu sistem. Tester harus familiar dengan alat pemindaian otomatis dan metodologi pentest manual. Tester juga harus memiliki kemampuan *mapping* dari sistem yang diuji berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Kemampuan seorang tester bisa berdampak terhadap durasi pengujian, jika seorang tester kurang baik maka kerentanan sistem belum bisa ditemukan dan diperbaiki.

**Source :**

[**https://www.mahadisuta.com/artikel/pengujian-white-box-dan-black-box-wajib-dilakukan-seorang-developer**](https://www.mahadisuta.com/artikel/pengujian-white-box-dan-black-box-wajib-dilakukan-seorang-developer)

[**https://socs.binus.ac.id/2020/07/02/teknik-dalam-white-box-dan-black-box-testing/**](https://socs.binus.ac.id/2020/07/02/teknik-dalam-white-box-dan-black-box-testing/)

[**https://medium.com/skyshidigital/pengujian-sistem-52940ee98c77**](https://medium.com/skyshidigital/pengujian-sistem-52940ee98c77)

[**https://www.logique.co.id/blog/2019/07/17/metode-pentest/**](https://www.logique.co.id/blog/2019/07/17/metode-pentest/)